

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA
BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL
PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA

NPM : 2003110045

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA**

N P M : 2003110045

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2024

W a k t u : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom** (.....)

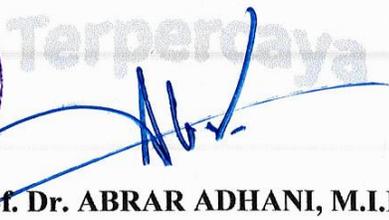
PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA
N.P.M : 2003110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Medan, 21 September 2024

Dosen Pembimbing


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

NIDN : 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401




Dr. SRIEIN PRATIWI, S.Sos., MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **Rahadiyan Kresna Pranajaya** NPM **2003110045**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 24 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Rahadiyan Kresna Pranajaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia Di Kecamatan Medan Timur.”**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis, yakni Ayah saya **Kresnawan Sasmita Putra** dan Ibu penulis **Yenny H Pulungan**. Terimakasih atas kepercayaannya yang telah di berikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta doa dan motivasi, semangat dan nasihat tiada henti di berikan kepada anaknya ,semangat dan nasihat yang tiada henti kepada anaknya dalam menyusun karya ilmiah.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, diantaranya:

1. Kepada bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Drs. Zulfahmi., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan- arahnya dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh jajaran Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada pihak Komunitas Pemuda Berkah yang telah memberikan kesempatan observasi bagi penulis dan membantu memberikan data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas Ilmu Komunikasi H Malam yang telah menemani penulis untuk sama-sama saling berjuang sampai tahap akhir penelitian ini.
11. Kepada teman-teman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2020 khususnya Konsentrasi Humas kelas malam atas kebersamaannya selama perkuliahan ini.
12. Kepada semua Pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca teruma pihak alamamater tercinta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Medan, 21 September 2024

Rahadiyan Kresna P.

POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Oleh
RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA
2003110045

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Komunitas Pemuda Berkah dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada lansia di Kecamatan Medan Timur. Komunitas Pemuda Berkah merupakan sebuah organisasi yang aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial, dengan fokus pada peningkatan kualitas kehidupan spiritual lansia di lingkungan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh komunitas ini melibatkan beberapa strategi utama, yaitu: (1) **Penyampaian Pesan Spiritual melalui Ceramah dan Diskusi** – Melalui kegiatan ceramah rutin dan diskusi kelompok, komunitas ini menyampaikan nilai-nilai spiritual secara terstruktur, memudahkan lansia untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama. (2) **Pendekatan Personal** – Anggota komunitas melakukan pendekatan personal dengan lansia, mengidentifikasi kebutuhan spiritual masing-masing individu dan memberikan bimbingan yang sesuai. (3) **Penggunaan Media dan Teknologi** – Komunitas ini juga memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarluaskan pesan dakwah, membuat materi ajaran lebih mudah diakses oleh lansia.

Penanaman nilai spiritual melalui pola komunikasi ini tidak hanya berfokus pada aspek religius tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial lansia, seperti rasa kebersamaan dan dukungan sosial. Dampak dari pola komunikasi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan keagamaan dan perbaikan kesejahteraan spiritual.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi dakwah yang efektif dapat diterapkan dalam konteks sosial tertentu dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi dakwah yang lebih inklusif untuk kelompok usia lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi komunitas lain dalam merancang program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan kelompok lansia.

Kata kunci: Pola komunikasi dakwah, nilai spiritual, lansia, komunitas Pemuda Berkah, Medan Timur.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
Abstrak.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
12.1. Latar Belakang Masalah.....	1
12.2. Rumusan Masalah.....	4
12.3. Tujuan Penelitian.....	5
12.4. Manfaat Penelitian.....	5
12.4.1.Secara Teoritis.....	5
12.4.2.Manfaat Praktis.....	5
12.4.3.Secara Akademis.....	5
12.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
URAIAN TEORITIS.....	7
2.1. Pola Komunikasi.....	7
2.1.1. Komunikasi.....	7
2.1.2. Pola Komunikasi.....	9
2.1.3. Model Komunikasi.....	13
2.1.4. Fungsi Komunikasi.....	16
2.2. Komunikasi Dakwah.....	18
2.2.1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	18
2.2.2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah.....	19

2.2.3. Fungsi Komunikasi Dakwah.....	22
2.3. Komunitas Pemuda Berkah Medan.....	24
2.3.1. Latar Belakang Pembentukan Komunitas.....	24
2.3.2. Tujuan Komunitas.....	25
2.3.3. Struktur Organisasi	26
2.3.4. Kegiatan yang Dilaksanakan.....	26
2.3.5. Harapan Masa Depan.....	26
2.4. Nilai Spiritual Pada Lansia	27
2.4.1. Pengertian Nilai Spiritual.....	27
2.4.2. Aspek-aspek Nilai Spiritual	27
2.4.3. Pentingnya Nilai Spiritual.....	28
2.4.4. Nilai Spiritual dalam Konteks Kesejahteraan Lansia	28
2.4.5. Tantangan dalam Menerapkan Nilai Spiritual	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.2. Kerangka Konsep.....	30
3.3. Definisi Konsep	31
3.4. Kategorisasi.....	32
3.5. Narasumber	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	35
3.8. Lokasi dan Waktu Peneltian	36
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	36
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Hasil Peneltian	38
4.1.1. Deskripsi Identitas Informan	38
4.1.2. Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah	43
4.1.3. Citra Komunitas Pemuda Berkah di Mata Lansia	47

4.2.	Pembahasan.....	49
BAB V	54
PENUTUP	54
5.1.	Simpulan	54
5.2.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Alur Komunikasi	16
Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian	31
Gambar 3: Informan Pertama Komunitas.....	40
Gambar 4: Informan Kedua Komunitas	40
Gambar 5: Nenek Selly (65).....	42
Gambar 6: Nenek Atik (58).....	42
Gambar 7: Nenek Ernawati (55).....	42
Gambar 8: Nenek Butet (60)	42
Gambar 9: Kakek Saimun (65).....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kategorisasi	33
Tabel 2: Draft Wawancara Informan Komunitas	39
Tabel 3: Draft wawancara informan lansia	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orang lanjut usia (Lansia) merupakan bagian integral dari masyarakat yang sering mengalami perubahan dinamika sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas nilai-nilai spiritual mereka. Dalam konteks ini, nilai-nilai spiritual dianggap sebagai sumber kekuatan yang mampu memberikan makna yang dalam, tujuan hidup yang jelas, serta ketenangan batin yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan hidup yang kompleks dan tantangan psikologis yang sering kali meningkat seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan penelitian Koenig (2012) dan Cook et al., (2023) menyoroti bahwa nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu lansia dalam menghadapi stres, kesepian, dan perasaan terisolasi. Lebih dari sekadar rangkaian kepercayaan atau praktik keagamaan, nilai-nilai spiritual ini mencakup dimensi makna eksistensial yang membantu individu menemukan tujuan yang berkelanjutan dalam hidup mereka. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual yang kuat dapat berkontribusi signifikan terhadap kualitas hidup lansia.

Masalah spiritual yang terjadi di kalangan lansia di wilayah kecamatan Medan Timur telah menjadi isu yang harus segera mendapatkan perhatian. Banyak lansia di wilayah ini memiliki kesehatan dan mental yang buruk akibat dari kurangnya nilai-nilai spiritual. Sehingga kebanyakan lansia di wilayah ini merasa kesepian, stres dan terisolasi dari lingkungan sosial sekitar mereka. Kondisi ini diperburuk dengan tidak

adanya bimbingan rohani dan aktivitas yang dapat membuat para lansia ini merasa dihargai dan terlibat. Sehingga, jauh dari nilai-nilai spiritual keagamaan yang membuat lansia-lansia ini kehilangan pegangan yang dapat memberikan mereka kekuatan dan ketenangan batin.

Permasalahan yang dihadapi oleh lansia di Kecamatan Medan Timur membutuhkan dukungan spiritual yang memadai. Banyak lansia yang mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan. Tidak adanya program dan kegiatan yang mendukung peningkatan nilai-nilai spiritual dan religiusitas menjadikan lansia – lansia ini semakin merasa terabaikan dan tidak memiliki arti dalam masyarakat sekitar.

Komunitas Pemuda Berkas Medan merupakan komunitas yang dibentuk oleh sejumlah remaja seiring dengan permasalahan yang timbul oleh lansia di kecamatan Medan Timur. Komunitas ini hadir dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui program dan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual mulai dari kegiatan sosial berbagi, mengaji dan tausiah.

Hadirnya Komunitas Pemuda Berkah Medan dalam mengatasi persoalan yang terjadi kepada lansia di Kecamatan Medan Timur juga memiliki beberapa permasalahan terjadi yaitu adanya kesenjangan pemahaman nilai spiritual dimana pemuda dalam komunitas berkah memiliki interpretasi yang berbeda terkait nilai spiritual dengan lansia yang menghambat pemahaman dan penerimaan pesan dakwah. Perbedaan gaya dan preferensi komunikasi, Pemuda dalam komunitas berkah memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah yang sesuai dengan pemahaman dan konteks mereka, sementara lansia memiliki persepsi dan kebutuhan

spiritual yang berbeda sehingga hal ini juga menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada lansia Kecamatan Medan Timur.

Meskipun demikian, upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada lansia melalui komunikasi dakwah di dalam Komunitas Pemuda Berkah masih minim dieksplorasi secara mendalam. Dakwah, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai moral, memiliki potensi besar sebagai alat efektif untuk mendukung lansia dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya komunitas pemuda berkah masih memiliki beberapa kendala dalam menyampaikan dakwahnya kepada kaum lansia.

Studi yang lebih lanjut dapat menggali strategi komunikasi yang tepat dan sensitif dalam dakwah yang dapat mengakomodasi kebutuhan khusus lansia, termasuk cara menyampaikan nilai-nilai spiritual secara berarti dan relevan dengan tahapan hidup mereka. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi peran pemuda sebagai mediator atau fasilitator dalam mendukung lansia dalam memelihara dan memperkuat nilai-nilai spiritual mereka, sehingga menciptakan lingkungan komunitas yang inklusif dan mendukung bagi semua anggotanya. Pentingnya nilai-nilai spiritual bagi kesejahteraan lansia juga terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan emosional yang stabil di tengah tantangan yang dihadapi. Dengan menghidupkan nilai-nilai spiritual, lansia dapat menemukan kedamaian dalam diri mereka sendiri, memperkuat rasa identitas, dan meningkatkan rasa penghargaan terhadap kehidupan. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga secara langsung mempengaruhi interaksi

sosial mereka dengan lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan nilai spiritual adalah melalui dakwah keagamaan.

Komunitas Pemuda Berkah menunjukkan potensi yang besar sebagai sebuah gerakan pemuda yang aktif dalam menyampaikan dakwah. Komunitas ini ditandai oleh partisipasi aktif para pemuda dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang sering kali didorong oleh nilai-nilai spiritual yang kuat. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Komunitas Pemuda Berkah menggunakan beberapa strategi seperti melakukan kunjungan door to door untuk menyapa dan berdakwah kepada lansia, serta mengadakan pengajian di Masjid Alfalah Raya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan berbasis agama cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual, serta lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Pamuji, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi strategi dan pola komunikasi dakwah yang efektif dalam komunitas pemuda berkah, serta bagaimana komunikasi ini dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual pada lansia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia di Kecamatan Medan Timur.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan peneliti uraikan pada latar belakang diatas maka peneliti menetapkan

rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia di Kecamatan Medan Timur.”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia di Kecamatan Medan Timur” adalah untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang digunakan komunitas pemuda dakwah dalam meningkatkan nilai spiritual pada lansia di kecamatan Medan Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan pola komunikasi dalam bidang dakwah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain, terutama yang tertarik untuk mengeksplorasi bidang Ilmu Komunikasi.

1.4.3. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai pemenuhan syarat tugas akhir skripsi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I

: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II

: URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Pola Komunikasi, Komunitas Pemuda Berkah, Dakwah.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber,

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pola Komunikasi

2.1.1. Komunikasi

Dari segi etimologi, istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communication", yang berasal dari kata "communis" yang berarti memiliki makna sama atau rasa yang sama mengenai sesuatu. Secara terminologis, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. (Ais, 2020). Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang berisi informasi ataupun aspirasi dan tanggapan dari komunikator dan selanjutnya disampaikan pada komunikan untuk mendapat respon dan balasan yang sesuai dengan kehendak komunikator sebagai pengirim pesan. (Zulfahmi, 2017). Maka fungsi fungsi komunikasi adalah a) Membangun konsep diri (establishing self concept); b) Eksistensi diri (self existence); c) Kelangsungan hidup (live continuity); d) Memperoleh kebahagiaan (obtaining happiness); e) Terhindar dari tekanan dan ketegangan (free from pressure and stress). (Tenerman, 2021).

Menurut Harold Lasswell dalam Apriyanto (2022) , "communication is who say what in which channel to whom with what effect," yang mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang dapat menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi mempunyai unsur-unsur atau komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah unsur atau komponen komunikasi:

a. Komunikator

Dalam konteks komunikasi, individu yang mengirimkan pesan dikenal sebagai komunikator. Komunikator memiliki motif dan tujuan dalam menyampaikan pesan, dan dapat dikenal dengan berbagai istilah seperti pengirim, sumber, atau encoder. Komunikator dapat terdiri dari individu tunggal, kelompok, bahkan massa (Ayudia & Wulandari, 2021).

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang penting yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini dapat berupa pesan verbal (baik tertulis maupun lisan) dan pesan nonverbal (seperti lambang, gerakan tangan, ekspresi wajah, dan sebagainya) (Ayudia & Wulandari, 2021).

c. Saluran dan Media

Dalam konteks komunikasi, media dapat juga disebut sebagai saluran atau penghubung yang memfasilitasi penyampaian pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Namun, perlu dicatat bahwa istilah "saluran komunikasi" lebih sering mengacu pada proses jalannya pesan, sedangkan "media komunikasi" lebih menekankan pada alat atau sarana yang digunakan untuk mengirim pesan tersebut. Dengan demikian, saluran komunikasi memiliki cakupan yang lebih umum daripada media komunikasi.

d. Komunikan

Dalam proses komunikasi, individu yang menerima pesan dari komunikator dikenal sebagai komunikan. Seperti halnya komunikator, komunikan dapat terdiri dari individu tunggal, kelompok kecil, kelompok besar, organisasi, atau massa (Ayudia & Wulandari, 2021).

e. Efek

Efek atau dampak adalah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh komunikan sebagai respons terhadap pesan yang diterimanya. Keberhasilan komunikasi dapat dinilai dari sejauh mana sikap dan perilaku komunikan sesuai dengan harapan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Sebaliknya, jika sikap dan perilaku komunikan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka komunikasi dianggap belum berhasil (Suryanto, 2015).

f. Feedback

Umpan balik, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “feedback”, adalah respons yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator selama proses komunikasi. Dengan memperhatikan umpan balik yang diterima dari komunikan, komunikator dapat menilai apakah tujuan pesan yang disampaikan telah berhasil tersampaikan atau belum. Umpan balik ini dapat berupa tanggapan positif atau negatif. Secara keseluruhan, umpan balik menjadi penentu akhir dalam menilai keberhasilan komunikasi (Suryanto, 2015).

2.1.2. Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pola" mengacu pada bentuk,

sistem, atau struktur yang tepat. Pola juga mencerminkan cara atau bentuk untuk menunjukkan kompleksitas suatu objek dan hubungan antara elemen- elemennya. Dalam konteks komunikasi, terdapat pola-pola yang menggambarkan perilaku manusia dalam berkomunikasi. Pola komunikasi ini sering disebut sebagai model, sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif (Panuju, 2018).

Pola komunikasi merujuk pada hubungan yang terbentuk antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Prasetyo et al., 2018). Dari berbagai definisi tentang pola komunikasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi adalah struktur yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses komunikasi yang sedang berlangsung.

DeVito (2018) membagi pola komunikasi menjadi beberapa bagian yaitu, sebagai berikut :

a) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi atau intrapersonal communication merujuk pada komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Dalam konteks komunikasi intrapribadi atau intrapersonal, individu terlibat secara aktif dalam memproses pesan-pesan secara simbolis yang dihasilkan melalui proses pemikiran internal. Dalam komunikasi ini, individu berperan sebagai pengirim dan penerima pesan, serta memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri dalam proses internal yang

berlangsung terus-menerus (Suryanto, 2015).

b) Komunikasi Antarpribadi

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. (Hardiyanto, 2017). Menurut De Vito, komunikasi antarpribadi melibatkan pengiriman pesan dari satu individu yang diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek langsung dan umpan balik. Komunikasi antarpribadi terjadi secara langsung atau tatap muka antara dua orang atau lebih (Anggraini et al., 2022). Dalam konteks ini, komunikasi berlangsung secara dua arah dan dapat berupa percakapan, dialog, atau wawancara.

Percakapan biasanya terjadi dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antarpribadi memiliki potensi besar untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain karena memanfaatkan kelima indra untuk meningkatkan daya bujuk pesan yang disampaikan. Keefektifan hubungan antarpribadi dapat dinilai dari sejauh mana tingkah laku seseorang sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam hubungan ini bergantung pada kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, menciptakan kesan yang diinginkan, memengaruhi orang lain sesuai dengan niatnya, menerima umpan balik terhadap perilakunya, dan menyesuaikan perilaku tersebut hingga dipersepsikan oleh orang lain sesuai dengan yang diinginkan (Harapan & Ahmad, 2022). Fungsi utama komunikasi antarpribadi adalah untuk mengontrol lingkungan dan memperoleh imbalan fisik, ekonomi, serta sosial tertentu (Bahri, 2018).

c) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang terjadi antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti rapat, pertemuan, atau konferensi, di mana komunikasi antarpribadi turut berperan dalam prosesnya. Komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertemu langsung di bawah bimbingan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dan saling memengaruhi satu sama lain (Harapan & Ahmad, 2022). Beberapa karakteristik komunikasi kelompok meliputi berkomunikasi secara tatap muka, partisipasi anggota yang terbatas, adanya bimbingan dari seorang pemimpin, pembagian tujuan atau sasaran bersama, serta pengaruhsaling antar anggota kelompok.

d) Komunikasi Publik

Komunikasi publik atau “public communication” adalah bentuk komunikasi di mana seorang pembicara berinteraksi dengan sejumlah besar audiens yang tidak dapat dikenali secara individu. Jenis komunikasi ini mencakup pidato, ceramah, kuliah, dan tablig akbar (Harapan & Ahmad, 2022).

e) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi, atau *organizational communication*, merujuk pada proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, baik dalam bentuk formal maupun informal, dan melibatkan jaringan yang lebih luas daripada komunikasi kelompok. Dengan demikian, organisasi dapat dipahami sebagai kumpulan dari berbagai kelompok. Komunikasi dalam konteks organisasi melibatkan interaksi antarindividu (komunikasi intrapersonal), antarindividu (komunikasi antarpribadi),

dan kadang melibatkan komunikasi publik (Harapan & Ahmad, 2022). Fungsi komunikasi organisasi adalah untuk mencapai tujuan dari sistem organisasi, yang mencakup pertukaran informasi tentang pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi.

Aspek penting dalam komunikasi organisasi meliputi pembuatan pesan, interpretasi pesan, dan koordinasi kegiatan anggota organisasi (Romy & Ardansyah, 2022).

f) Komunikasi Masa

Komunikasi massa atau mass communication adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media massa untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan secara luas, jumlahnya banyak, tersebar di tempat- tempat yang jauh, memiliki keragaman yang besar, dan menghasilkan efek- efek tertentu (Rustan & Hakki, 2017).

2.1.3. Model Komunikasi

Model komunikasi linier adalah pendekatan yang menggambarkan komunikasi sebagai proses satu arah, di mana informasi mengalir dari pengirim ke penerima tanpa adanya umpan balik. Dalam konteks lansia, model ini memiliki implikasi yang signifikan, terutama dalam cara informasi disampaikan dan diterima.

1. Ciri-Ciri Model Komunikasi Linier

Komponen Utama:

- Pengirim: Individu atau entitas yang menyampaikan pesan (misalnya, tenaga

medis, pengurus komunitas).

- Pesan: Informasi yang disampaikan, seperti instruksi kesehatan atau informasi kegiatan.
- Saluran: Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti lisan, tulisan, atau media digital.
- Penerima: Lansia yang menerima dan memproses pesan.
- Gangguan (Noise): Faktor yang dapat mengganggu penerimaan pesan, seperti kebisingan, bahasa yang tidak jelas, atau masalah pendengaran.

2. Penerapan Model Komunikasi Linier pada Lansia

1) Informasi Satu Arah:

- Komunikasi dengan lansia seringkali bersifat satu arah, seperti pengumuman atau instruksi dari dokter, di mana lansia tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan.

2) Keterbatasan Pemahaman:

- Lansia dapat mengalami kesulitan dalam memahami pesan, terutama jika informasi disampaikan dengan cepat atau menggunakan istilah teknis. Penurunan kognitif atau gangguan pendengaran juga dapat memperburuk situasi ini.

3) Minimnya Umpan Balik:

- Dalam model ini, tidak ada mekanisme untuk umpan balik, sehingga lansia mungkin tidak dapat mengajukan pertanyaan atau menyatakan

kebingungan, yang dapat mengarah pada miskomunikasi.

4) Saluran yang Tepat:

- Memilih saluran komunikasi yang sesuai sangat penting. Banyak lansia mungkin lebih nyaman dengan komunikasi lisan (percakapan langsung) atau tertulis (brosur) dibandingkan dengan komunikasi digital.

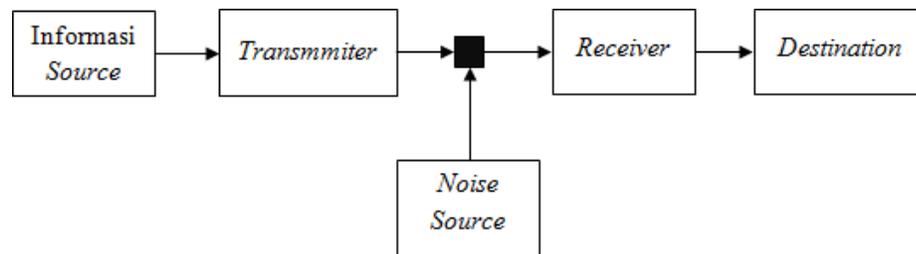
3. Tantangan dalam Model Komunikasi Linier untuk Lansia

- Ketidapahaman: Informasi yang disampaikan secara satu arah dapat sulit dipahami, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan pengambilan keputusan.
- Keterasingan: Komunikasi tanpa interaksi dapat membuat lansia merasa terasing dan kurang terlibat.
- Resistensi terhadap Perubahan: Informasi yang disampaikan tanpa kesempatan untuk diskusi mungkin sulit diterima.

4. Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas

- a) Memberikan Umpan Balik: Meskipun model linier tidak menekankan umpan balik, penting untuk menciptakan peluang bagi lansia untuk memberikan tanggapan, misalnya melalui sesi tanya jawab setelah penyampaian informasi.
- b) Menggunakan Bahasa Sederhana: Menghindari istilah teknis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sangat membantu dalam penerimaan pesan.

- c) Melibatkan Keluarga: Keterlibatan anggota keluarga dalam komunikasi dapat mendukung pemahaman dan memberikan dukungan tambahan bagi lansia.
- d) Pilih Saluran yang Tepat: Menggunakan metode komunikasi yang sesuai dengan preferensi lansia, seperti pertemuan tatap muka atau materi tertulis yang jelas, dapat meningkatkan keterlibatan mereka.



Gambar 1: Alur Komunikasi

2.1.4. Fungsi Komunikasi

Samovar, Porter, dan McDaniel mengemukakan bahwa komunikasi memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, komunikasi memungkinkan individu untuk mengumpulkan informasi tentang orang lain. Kedua, komunikasi membantu memenuhi kebutuhan interpersonal seseorang. Ketiga, komunikasi berperan dalam pembentukan identitas pribadi seseorang. Dan keempat, komunikasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain (Rustan & Hakki, 2017).

Komunikasi tidak hanya dianggap sebagai pertukaran pesan atau berita semata, tetapi juga sebagai kegiatan yang melibatkan individu dan kelompok dalam pertukaran data, fakta, ide, dan hal lainnya. Oleh karena itu, komunikasi dalam setiap sistem sosial memiliki fungsi-fungsi yang penting. Adapun fungsi komunikasi dalam sistem sosial

adalah sebagai berikut :

a) Fungsi Informasi

Fungsi Informasi dalam komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi berperan sebagai proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran berita, data, gambar, fakta, serta pendapat dan komentar yang diperlukan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan jelas dan memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap kondisi lingkungan dan orang lain (Rustan & Hakki, 2017).

b) Sosialisasi (pemasyarakatan)

Sosialisasi atau pemasyarakatan dalam konteks komunikasi adalah proses di mana komunikasi menyediakan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang efektif sebagai anggotamasyarakat. Hal ini membuat individu menyadari peran sosialnya dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat(Suryanto, 2015).

c) Proses sosial

Sebagai proses sosial, komunikasi memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, komunikasi menghubungkan berbagai komponen dalam masyarakat, tidak hanya individu tetapi juga lembaga sosial seperti media massa. Kedua, komunikasi membantu dalam pembukaan peradaban manusia. Ketiga, komunikasi berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial

dalam masyarakat. Keempat, komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai-nilai kepada masyarakat. Dan kelima, melalui komunikasi dengan orang lain, individu mengekspresikan dirinya (adapted from sources).

2.2. Komunikasi Dakwah

2.2.1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah mengacu pada dua kata, yaitu komunikasi dan dakwah. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan, sementara dakwah mengajak kepada kebaikan dengan patuh kepada perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Komunikasi dakwah mencakup segala bentuk komunikasi yang mengandung pesan ajakan untuk mengikuti jalan Allah atau ajakan untuk berbuat baik serta meninggalkan perbuatan buruk.

Menurut Saada & Indra (2022), komunikasi dakwah didasarkan pada rujukan utama dalam kehidupan umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Kedua sumber ini memberikan karakteristik khusus dalam komunikasi Islam dalam konteks berdakwah. Selain Al-Qur'an dan Hadis, kitab-kitab yang disusun oleh ulama dan disiplin ilmu lainnya juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi Islam khususnya.

Saada & Indra (2022) juga mendefinisikan komunikasi dakwah sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan. Secara luas, komunikasi dakwah

mencakup peran dan fungsi komunikasi sebagai pertukaran pesan timbal balik antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (da'i) dan komunikan (mad'u), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dakwah. Secara sempit, komunikasi dakwah mencakup segala upaya, metode, teknik, dan keterampilan dakwah yang ditunjukkan kepada umat atau masyarakat secara luas, dengan tujuan agar mereka memahami, menerima, dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

2.2.2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

A. Da'i (Pendakwah atau Komunikator)

Da'i adalah seseorang yang mengembangkan dakwah melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, dan tindakan baik, baik secara individu, kelompok, atau lembaga. Secara prinsip, setiap muslim berpotensi menjadi penyebar dakwah secara otomatis. Oleh karena itu, individu yang sering disebut sebagai da'i atau komunikator dakwah dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

Secara umum, setiap muslim dewasa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dakwah sebagai bagian tak terpisahkan dari tugasnya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah untuk "menyampaikan meskipun hanya satu ayat." Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

B. Mad'u (Sasaran Dakwah atau Komunikan)

Mad'u adalah individu atau kelompok yang menjadi tujuan dari dakwah, baik

mereka yang sudah beragama Islam maupun yang belum. Menurut (Hariyanto, 2018), mad'u dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a) Golongan yang cerdas dan berpengetahuan, serta memiliki rasa cinta akan kebenaran. Mereka mampu berpikir kritis dan cepat memahami hal-hal yang benar.
- b) Golongan umum, yang merupakan mayoritas dan belum memiliki kemampuan untuk berpikir kritis secara mendalam, serta belum bisa memahami konsep-konsep yang kompleks.
- c) Golongan yang berbeda dari kedua golongan sebelumnya. Mereka suka berdiskusi tentang topik tertentu, tetapi hanya dalam batasan yang terbatas, dan tidak mampu mendalami topik secara menyeluruh.

C. Pesan

Pesan dalam konteks dakwah merujuk pada ajaran Islam yang disampaikan oleh dai kepada mad'u melalui berbagai bentuk komunikasi. Secara umum, pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Pesan mengenai Akidah, mencakup keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, serta keimanan kepada takdir (qadha- qadar).
- b. Pesan mengenai Syariah, mencakup tata cara ibadah seperti bersuci (thaharah), salat, zakat, puasa, haji, dan juga berbagai aspek mu'amalah (hubungan sosial dan transaksi).
- c. Pesan mengenai Akhlak, mencakup perilaku baik terhadap Allah SWT dan perilaku terhadap makhluk-Nya, termasuk akhlak terhadap sesama manusia,

diri sendiri, tetangga, masyarakat secara luas, serta sikap terhadap lingkungan hidup seperti flora dan fauna.

Sedangkan Ali Yafie dalam (Mahendra, 2022) menyebutkan bahwa pesan dakwah terbagi menjadi tiga pokok, yaitu :

a) Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan: kehidupan di dunia ini dan kehidupan akhirat yang bersifat kekal. Pesan dakwah yang berfokus pada isu-isu kemanusiaan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi dan memerlukan perlindungan sepenuhnya.

b) Masalah Manusia

Pesan dakwah dalam konteks ini menekankan penggunaan harta benda untuk kesejahteraan manusia dan kepentingan umat. Ini termasuk pemberian hak yang layak kepada penerima hak tersebut.

c) Masalah Akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakandengan kepercayaan lain, yaitu:

- Melalui kesaksian (syahadat), seorang muslim mengungkapkan keterbukaan identitasnya dengan jelas.
- Dengan memperkenalkan Allah sebagai Tuhan semesta alam, dakwah membuka perspektif yang luas, mengatasi pemahaman bahwa Allah hanya Tuhan dari kelompok atau bangsa tertentu.

- Ajaran akidah, termasuk ketuhanan, kerasulan, dan alam gaib, disampaikan dengan kejelasan dan kesederhanaan yang memudahkan pemahaman.
- Hubungan antara iman dan Islam, serta antara iman dan amal perbuatan, ditegaskan dalam pesan dakwah untuk memperkuat pemahaman tentang ketuhanan.

Dari penjelasan sebelumnya, hal yang paling penting adalah konteks penyampaian ayat-ayat Allah SWT, yang harus relevan dengan masalah yang dihadapi masyarakat. Rasulullah juga selalu peka terhadap persoalan yang dihadapi umatnya. Kemampuan untuk merasakan empati ini membuat dakwah menjadi lebih diterima. Empati juga membantu juru dakwah memahami situasi yang dialami oleh objek dakwahnya. Pemahaman seperti ini sangat krusial agar materi dakwah yang disampaikan dapat memberikan solusi yang tepat untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

2.2.3. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi dakwah adalah kemampuan untuk digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks komunikasi dakwah, tidak hanya penting bagaimana pesan disampaikan, tetapi lebih penting lagi bagaimana pesan tersebut dapat mengubah sikap, pandangan, dan perilaku individu (mikro), kelompok (miso), atau masyarakat secara keseluruhan (makro) yang menjadi sasaran komunikasi dakwah (mad'u). Beberapa fungsi dakwah dalam sistem Islam seperti yang dijelaskan oleh (Harjani Hefni, 2017) adalah sebagai berikut:

a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dakwah dalam Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menghamba kepada Allah dan menolak ideologi serta keyakinan hidup lainnya. Penjelasan yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diwahyukan kepada para Nabi.

b. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku dan karakter manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk mengenal Tuhan dan beriman kepada-Nya, lahir dalam keadaan suci. Namun, lingkungan sekitar sering kali mempengaruhi manusia agar menjauh dari Tuhan dan mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat Islam. Dakwah memperkenalkan ajaran Tauhid, muamalah, dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

c. Membangun Peradaban Manusia Sesuai dengan Ajaran Islam

Untuk memastikan peradaban manusia maju sesuai dengan nilai-nilai Islam, dakwah perlu mempengaruhi kebudayaan yang ada dalam masyarakat tertentu. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa saja menyimpang dari nilai-nilai Islam karena adanya potensi negatif dalam diri manusia, seperti kerusakan lingkungan, keserakahan, ketergesa-gesaan, dan

ketertipuan oleh kehidupan duniawi. Oleh karena itu, dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif di tengah-tengah masyarakat.

d. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Dalam proses menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam perlu diterapkan secara evolusioner dan dengan penuh kesabaran. Penegakan ini harus dilakukan dengan lemah lembut, didasarkan pada ilmu yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, serta mengedepankan tujuan yang ingin dicapai.

2.3. Komunitas Pemuda Berkah Medan

2.3.1. Latar Belakang Pembentukan Komunitas

Komunitas Pemuda Berkah Medan didirikan pada tahun 2020 oleh lima pemuda, yaitu Ananda Prasetya, Rahmad Hidayah, Basri Mustofa, Andy, dan Faiz. Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang, perhatian terhadap kesejahteraan lansia menjadi semakin penting. Lansia seringkali menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun dukungan sosial. Komunitas ini berlokasi di Jl. Krakatau, Medan Timur, dan fokus pada peningkatan kesejahteraan lansia, baik secara spiritual maupun finansial.

Awal mula berdirinya Komunitas Pemuda Berkah berakar dari pengalaman langsung Rahmad Hidayah, yang secara tidak sengaja berinteraksi dengan beberapa lansia di sekitar kediamannya. Dalam interaksi tersebut, Rahmad mendengarkan keluhan dan kisah hidup para lansia. Ia menemukan bahwa kualitas kebahagiaan yang

dialami oleh lansia tersebut sangat rendah. Dalam proses refleksi bersama rekan-rekannya, mereka mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini, antara lain:

1. Kurangnya Nilai Spiritual: Lansia sering kali merasa terasing dan kehilangan makna dalam hidup mereka. Nilai spiritual yang minim menjadi salah satu penyebab utama ketidakbahagiaan mereka.
2. Aktivitas yang Pasif: Banyak lansia yang tidak memiliki kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, yang berujung pada rasa kesepian dan depresi.
3. Masalah Ekonomi: Faktor ekonomi menjadi masalah signifikan, di mana banyak lansia yang tidak memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk
2. memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Minimnya Perhatian dari Keluarga: Dalam banyak kasus, perhatian dari keluarga sangat terbatas. Lansia sering kali merasa diabaikan, sehingga mempengaruhi kesehatan mental mereka.

2.3.2. Tujuan Komunitas

Dengan pemahaman tentang permasalahan yang dihadapi lansia, Rahmad dan rekan-rekannya mendirikan Komunitas Pemuda Berkah dengan tujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program-program yang memperhatikan aspek spiritual dan finansial.
- Menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, di mana lansia dapat berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan bersama.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perhatian terhadap lansia.

2.3.3. Struktur Organisasi

Komunitas Pemuda Berkah saat ini memiliki kepengurusan yang terdiri dari 15 anggota. Selain itu, komunitas ini juga didukung oleh 10 donator tetap yang berkontribusi dalam berbagai program yang diadakan. Dukungan ini sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan program-program komunitas.

2.3.4. Kegiatan yang Dilaksanakan

Sejak berdirinya, Komunitas Pemuda Berkah telah melaksanakan berbagai program, antara lain:

- a. Kegiatan Spiritual: Mengadakan kunjungan rutin yang diselenggarakan setiap
- b. 2 minggu sekali melibatkan meditasi, doa, dan diskusi tentang nilai-nilai kehidupan.
- c. Bantuan Finansial: Menggali sumber dana untuk memberikan bantuan langsung kepada lansia yang membutuhkan.
- d. Program Interaksi Sosial: Menyelenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan lansia dan anggota komunitas, seperti pengajian.

2.3.5. Harapan Masa Depan

Komunitas Pemuda Berkah berharap dapat terus berkembang dan memperluas jangkauan programnya, melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dan donator,

serta meningkatkan kualitas hidup lansia di Kota Medan. Dengan komitmen yang kuat dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan komunitas ini dapat menjadi teladan bagi inisiatif serupa di daerah lain.

2.4. Nilai Spiritual Pada Lansia

2.4.1. Pengertian Nilai Spiritual

Nilai spiritual merujuk pada keyakinan, prinsip, dan praktik yang membantu individu dalam pencarian makna, tujuan hidup, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, sering kali dihubungkan dengan konsep ketuhanan atau spiritualitas. Nilai ini tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga mencakup pengalaman, perasaan, dan interaksi yang mendalam dengan diri sendiri, orang lain, dan alam semesta.

2.4.2. Aspek-aspek Nilai Spiritual

1. **Keyakinan dan Iman:** Nilai spiritual sering kali berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Ini bisa melibatkan ajaran agama, filosofi hidup, atau pandangan dunia yang memberikan arah dan makna dalam hidup.
2. **Pencarian Makna:** Individu dengan nilai spiritual yang kuat cenderung mencari makna dalam pengalaman hidup, baik dalam kesenangan maupun kesulitan. Mereka percaya bahwa setiap pengalaman memiliki tujuan yang lebih besar.
3. **Keterhubungan:** Nilai spiritual menciptakan rasa keterhubungan dengan orang lain, alam, dan sesuatu yang lebih besar. Hal ini sering kali memicu rasa empati, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap sesama.

4. **Praktik Spiritual:** Ini mencakup berbagai praktik yang membantu individu terhubung dengan nilai-nilai spiritual mereka, seperti meditasi, doa, refleksi, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan atau komunitas.

2.4.3. Pentingnya Nilai Spiritual

1. **Kesehatan Mental dan Emosional:** Nilai spiritual berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik dengan memberikan individu alat untuk mengatasi stres, kecemasan, dan depresi. Keterhubungan dengan nilai spiritual sering kali meningkatkan ketahanan mental.

2. **Kesejahteraan Fisik:** Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual dapat berdampak positif pada kesehatan fisik, mengurangi risiko penyakit melalui pengelolaan stres dan peningkatan sistem kekebalan tubuh.

3. **Kualitas Hidup:** Individu yang memiliki nilai spiritual yang kuat seringkali melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih berdaya dan memiliki arah yang jelas dalam hidup.

4. **Komunitas dan Dukungan Sosial:** Keterlibatan dalam praktik spiritual sering kali membawa individu ke dalam komunitas yang lebih besar, memberikan dukungan sosial dan meningkatkan rasa pertenaan. Hubungan ini membantu mengurangi rasa kesepian dan isolasi.

2.4.4. Nilai Spiritual dalam Konteks Kesejahteraan Lansia

Bagi lansia, nilai spiritual dapat memberikan makna dan tujuan baru setelah pensiun atau kehilangan orang terkasih. Keterlibatan dalam kegiatan spiritual dan komunitas

dapat membantu mereka:

- Menemukan makna dalam pengalaman hidup.
- Mengatasi perasaan kesepian dan kehilangan.
- Membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain.
- Menghadapi tantangan kesehatan dengan lebih baik.

2.4.5. Tantangan dalam Menerapkan Nilai Spiritual

Meskipun nilai spiritual sangat berharga, ada beberapa tantangan dalam penerapannya, termasuk:

1. **Mobilitas dan Aksesibilitas:** Lansia atau individu dengan keterbatasan fisik mungkin kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan spiritual di luar rumah, memerlukan alternatif yang lebih inklusif.
2. **Stigma dan Ketidakpedulian:** Terkadang, ada stigma terkait kebutuhan spiritual, dan individu mungkin merasa ragu untuk mencari dukungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

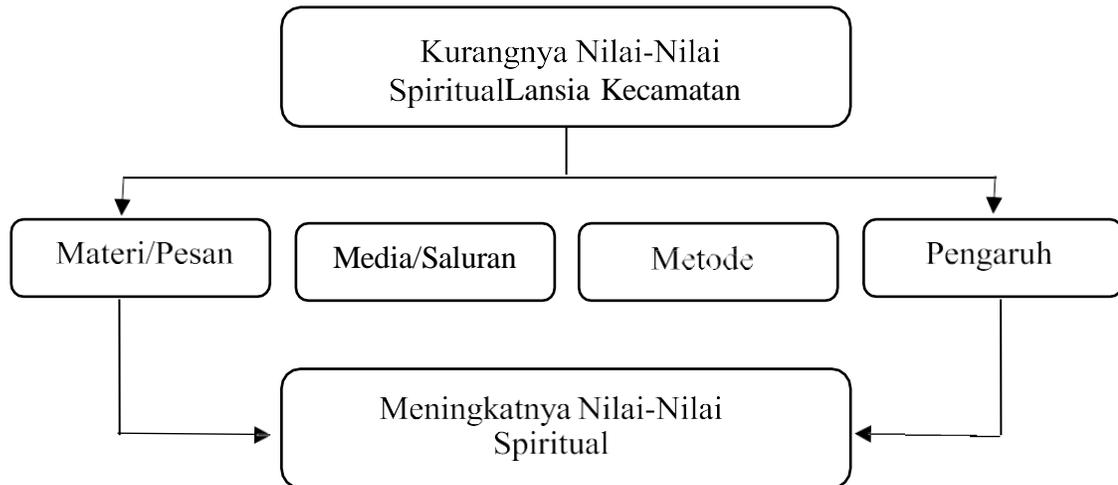
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dikenal sebagai metode yang relatif baru dan belum lama populer. Metode ini juga dikenal sebagai metode yang lebih bersifat seni karena proses penelitiannya cenderung kurang terstruktur. Selain itu, metode kualitatif sering disebut sebagai metode interpretatif karena fokus utamanya adalah pada interpretasi data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2019).

Melalui pendekatan ini, peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai pola komunikasi dakwah komunitas pemuda berkah dalam penanaman nilai spiritual pada lansia di kecamatan medan timur. Dengan penelitian ini, peneliti akan mencari data-data yang diinginkan dengan terjun langsung kelapangan. Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan temuan data deskriptif yang dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti mengenai pola komunikasi dakwah komunitas pemuda berkah dalam peningkatan nilai spiritual lansia di Kecamatan Medan Timur.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah representasi dari hubungan atau keterkaitan antara berbagai konsep yang relevan dalam sebuah masalah penelitian, berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dalam teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, penulis mengilustrasikan hubungan ini melalui sebuah diagram atau grafik sebagai berikut:



Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Hasil Olahan, 2024

3.3. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi dakwah komunitas pemuda berkah, mengacu pada segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditunjukkan kepada lansia yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Materi atau pesan merupakan isi pesan yang disampaikan kepada mad'u.

3. Media atau saluran merupakan media dakwah yang berupa alat- alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam.
4. Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.
5. Pengaruh atau efek merupakan Umpan balik atau respons yang diberikan oleh penerima dan pengirim pesan dalam proses komunikasi memungkinkan para partisipan untuk memahami apakah gagasan atau perasaan yang mereka sampaikan telah diterima sebagaimana yang diharapkan.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan langkah krusial yang harus mengikutiprinsip-prinsip tertentu. Menurut (Moelong, 2014) ada lima prinsip dalam kategorisasi: Pertama, kategori harus relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kedua, setiap kategori harus lengkap, artinya setiap data harus dapat dimasukkan ke dalam salah satu kategori. Ketiga, kategori harus saling independen, sehingga tidak ada satu pun data yang dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori. Keempat, kategori harus bersifat bebas. Kelima, kategori harus didefinisikan berdasarkan prinsip klasifikasi tunggal. Jika ada tingkat analisis yang berbeda, harus dibedakan dengan jelas. Kategorisasi dalam penelitian ini direpresentasikan dalam tabel berikut:

No	Konsep	Kategorisasi I
1.	Pola Komunikasi Dakwah Komunitas	1. Materi/pesan 2. Saluran/media

	Pemuda Berkah Dalam Peningkatan Nilai Spiritual Lansia	3. Cara penyampaian 4. Pengaruh
--	--	------------------------------------

Tabel 1: Kategorisasi

Sumber : Hasil Olahan, 2024

Berikut adalah penjelasan mengenai setiap kategori yang disebutkan di atas:

- 1) Materi / Pesan: Materi atau pesan dalam konteks ini mengacu pada amanat yang disampaikan oleh seseorang melalui perantara, seperti perintah atau nasihat tidak langsung. Pesan dakwah adalah esensi ajaran Islam yang disampaikan oleh dai kepada mad'u.
- 2) Media / Saluran: Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u.
- 3) Cara Penyampaian: Cara penyampaian mencakup aturan atau gaya yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyampaikan dakwah.
- 4) Pengaruh: Pengaruh adalah kekuatan atau daya yang muncul dari individu atau entitas lain yang berperan dalam membentuk kepercayaan atau perilaku seseorang.

3.5. Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah lansia yang mengikuti dakwah komunitas pemuda berkah. Narasumber berjumlah 5 (lima) orang dengan kriteria lansia yang telah mengikuti secara rutin dakwah komunitas pemuda berkah atau yang rutin dikunjungi

oleh komunitas pemuda berkah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi komunikasi antara dua individu, di mana satu pihak bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, salah satu jenis wawancara yang umum dilakukan adalah wawancara sistematis dan wawancara mendalam atau indepth interview. Di sisi lain, wawancara mendalam dilakukan secara lebih informal dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan sering kali berulang. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Menetapkan responden yang akan diwawancarai
- Menyiapkan bahan wawancara
- Mengawali alur wawancara
- Melangsungkan wawancara
- Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan teknik penting dalam pengumpulan

data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi melibatkan penggunaan pancaindera seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, suasana tertentu, serta perasaan dan emosi seseorang.

Menurut (Moelong, 2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan menekankan pada interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masalampau. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu tertentu (Sugiyono, 2019). Dokumen berbentuk tulisan mencakup berbagai jenis laporan tertulis oleh pendamping serta dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan.

3.7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam metode kualitatif dimulai dengan mengkaji semua informasi yang ada dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain (Moleong, 2014). Proses ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum hasil penelitian dengan memilih elemen-elemen inti, fokus pada informasi yang penting, mengidentifikasi tema atau inti serta polanya, serta menghilangkan yang tidak relevan. Reduksi data sering melibatkan abstraksi, yang mencakup upaya untuk menyajikan ringkasan inti, proses, dan pernyataan yang penting dari data penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merujuk pada pengorganisasian informasi yang tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Data dalam penelitian kualitatif sering berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi substansi atau isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dibuat dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang terdapat dalam penelitian tersebut.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga September 2024.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Medan Timur sebagai daerah dakwah komunitas pemuda berkah dan Masjid Alfalah Raya sebagai tempat pengajian

komunitas pemuda berkah. Penelitian ini tentang bagaimana komunitas pemuda berkah dalam menyampaikan dakwah kepada lansia. Dimana, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas pemuda berkah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses yang penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis semua informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam studi ini, penulis meneliti tentang bagaimana pemuda dari komunitas Berkah menggunakan komunikasi dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual kepada lansia di Kecamatan Medan Timur. Penulis menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya secara deskriptif atau naratif. Penulis menjelaskan arti dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan agar yakin bahwa informan paham dengan apa yang dimaksud. Selain itu, penulis memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab tanpa menilai jawaban tersebut benar atau salah.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara langsung yang dilakukan penulis dilapangan, maka dapat dianalisa tentang jawaban dari narasumber sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

4.1.1. Deskripsi Identitas Informan

Untuk mendapatkan data terkait penelitian “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia di Kecamatan Medan Timur”, Penulis memperoleh informasi melalui tujuh informan. Informan pertama

bernama Rahmad Hidayat yang merupakan Bendahara umum sekaligus salah satu pendiri Komunitas Pemuda Berkah. Informan kedua bernama Basri Mustofa selaku ketua divisi program sekaligus Pendiri Komunitas Pemuda Berkah. Penulis berhasil mendapatkan sejumlah informasi melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 di kantor sekretariat Komunitas Pemuda Berkah terletak di jalan Krakatau. Penulis memberikan sejumlah pertanyaan seperti yang tertera pada tabel 2 dibawah ini:

1	Apa alasan anda mendirikan komunitas ini?
2	Bagaimana komunitas anda dalam menangani permasalahan yang dialami oleh lansia?
3	Program apa saja yang telah dijalankan?
4	Kendala apa saja yang dihadapi saat menjalankan program?
5	Bagaimana Komunitas ini menjalankan program dengan maksimal?
6	Apakah program yang dijalankan berdampak pada permasalahan yang terjadi pada lansia?
7	Apa harapan komunitas ini kedepan ?

Tabel 2: Draft Wawancara Informan Komunitas

Adapun dokumentasi wawancara penulis lampirkan pada gambar 3 dan 4 dibawah ini:



Gambar 3: Informan Pertama Komunitas



Gambar 4: Informan Kedua Komunitas

Penulis juga memperoleh informasi melalui wawancara kepada lima orang lansia sebagai penerima manfaat program Komunitas Pemuda Berkah yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024 untuk menggali informasi terkait citra program yang dijalankan Komunitas Pemuda Berkah terhadap lansia dengan memberikan sejumlah pertanyaan seperti yang tertera pada tabel 3 dibawah ini :

1	Bagaimana respon anda sebelum dan sesudah hadirnya Komunitas Pemuda Berkah
2	Bagaimana pandangan anda tentang program yang dijalankan Komunitas Pemuda Berkah
3	Apakah anda menerima dengan baik terkait tausiah yang disampaikan oleh Komunitas Pemuda Berkah
4	Apakah metode tausiah yang dilakukan Komunitas Pemuda Berkah mampu dipahami dengan mudah

Tabel 3: Draft wawancara informan lansia

Berikut penulis informasikan terkait identitas lima lansia sebagai informan.

Informan lansia pertama yakni nenek Selly berusia 65 tahun beragama islam yang beralamat di Jalan Ampera VI, Medan Timur dan tidak bekerja. Informan lansia kedua yakni nenek Ernawati berusia 55 tahun beragama islam yang beralamat di Jalan Gaharu Simpang Medan Putri, Medan Timur dan tidak bekerja. Informan lansia ketiga yakni nenek Atik berusia 58 tahun beragama islam yang beralamat di Jl. Gaharu Seberang Masjid Baiturahman, Medan Timur dan tidak bekerja. Informan lansia ke empat yakni nenek Butet berusia 60 tahun beragama islam yang beralamat di Jalan Gaharu Gang Lorong 1, Medan Timur dan tidak bekerja. Dan informan lansia kelima yakni kakek Simun berusia 65 tahun yang beralamat di Jalan Gaharu Gang Parmin, Medan Timur dan tidak bekerja.

Adapun dokumentasi wawancara penulis lampirkan pada gambar 5, 6, 7, 8, dan 9 dibawah ini :



Gambar 5: Nenek Selly (65)



Gambar 7: Nenek Ernawati (55)



Gambar 6: Nenek Atik (58)



Gambar 8: Nenek Butet (60)



Gambar 9: Kakek Saimun (65)

4.1.2. Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah

Pada tanggal 15 Agustus 2024, penulis menggali informasi melalui wawancara terhadap Rahmat Hidayat selaku Bendahara Umum sekaligus pendiri Koomunitas Pemuda Berkah dan Basri Mustofa selaku ketua divisi program sekaligus Pendiri Komunitas Pemuda Berkah.

Pada wawancara ini, penulis bertanya alasan mendirikan Komunitas Pemuda Berkah yang berfokus kepada lansia. Kemudian mereka menjawab bahwasanya komunitas ini terbentuk pada tahun 2020 yang berawal melalui pendekatan secara tidak sengaja kepada beberapa lansia dan saya mendengar keluhan lansia di sekitar rumah saya. Ternyata jumlah lansia di sekitar saya cukup meningkat. Tidak hanya itu, setelah beberapa kali saya mencoba berinteraksi bersama para lansia ini, ternyata ada fakta yang saya dapatkan terkait kualitas kebahagiaan yang dialami lansia ini sangat buruk. Saya mencoba mengkaji bersama beberapa teman-teman saya yang lain ternyata faktor utama yang mendorong adalah kurangnya nilai spiritual yang dirasakan oleh lansia kemudian disusul dengan pasifnya kegiatan, serta faktor lain terkait masalah ekonomi serta minimnya perhatian dari orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga. Karena permasalahan ini lah saya dan beberapa rekan saya membentuk Komunitas Pemuda Berkah yang kami fokuskan kepada lansia.

Kemudian penulis bertanya kembali setelah komunitas ini terbentuk, bagaimana Komunitas Pemuda Berkah ini menangani permasalahan yang terjadi kepada lansia.

mereka menjawab, kita sudah tau bahwasanya faktor utama nya itu adalah nilai spiritual. Kami menemukan fakta juga bahwasanya hal itu terjadi juga karena tidak adanya bimbingan serta wadah mereka buat belajar, apalagi mereka ini merupakan lansia yang rata-rata memiliki kesehatan yang tidak baik sehingga mempengaruhi ruang gerak mereka untuk beraktifitas serta daya ingat yang kurang baik. Untuk itu kami berusaha bagaimana sistem pendekatan yang kami lakukan mampu perlahan meningkatkan kembali nilai spiritual mereka dengan cara yang ringan. Faktor lain tadi kan ada masalah ekonomu juga, kami biasanya hadir kerumah mereka untuk membagikan sembako kepada lansia. Tapi poin nya bukan di sembakonya, jadi sembako ini adalah alat untuk meningkatkan semangat mereka sehingga daya belajar mereka juga berpengaruh. sehingga setelah kami memberikan sembako, kami juga berikan sedikit tausiah ringan untuk merangsang kembali semangat spiritual mereka. Kemudian penulis bertanya kembali, program apa saja yang dijalankan oleh komunitas pemuda berkah. mereka menjawab program yang dijalankan saat ini adalah program sembako dan tausiah keliling. Ada beberapa program lain sebenarnya seperti cek kesehatan gratis, pengajian khusus lansia akan tetapi ada beberapa hambatan yang kemudian program ini belum bisa di jalankan terlebih dahulu. Jadi, untuk saat ini yang masih memungkinkan kita laksanakan adalah program sembako dan tausiah keliling. Kemudian penulis kembali bertanya, kendala apa saja yang dihadapi saat menjalankan program ini. Kemudian mereka menjawab, untuk kendala itu bersumber dari internal dan eksternal. Kendala internal itu hadir dari keanggotaan yang sebagian besar dari kami adalah pekerja. Jadi, sangat sulit bagi kami untuk membagi waktu dan

mempertemukan satu sama lain untuk menjalankan program tepat waktu. Selain itu kendala donatur, jadi kami memiliki sistem sembako akan dijalankan apabila dana terkumpul setidaknya 5 paket. Dana ini kami ambil dari para donatur melalui informasi yang kami sebarakan melalui flayer baik dari Instagram maupun whatshaap grub yang telah kami buat. Untuk meringankan dan meberi jarak yang cukup, maka penyalurannya kami tetapkan dua minggu sekali. Selain itu masalah eksternal, masalah ini muncul dari lansia. Kami faham bahwasanya sebagian besar mereka tidak memiliki daya ingat yang baik. Jadi sangat sulit bagi kami untuk berkomunikasi dengan mereka dalam menyampaikan tausiah.

Kemudian penulis kembali bertanya, adanya permasalahan Internal dan Eksternal bagaimana Komunitas Pemuda Berkah memaksimalkan program agar berjalan dengan baik. Selanjutnya mereka menjawab, untuk masalah internal solusi terbaik adalah komunikasi yang baik. Kami sadar bahwasanya kami semua memiliki kesibukan yang tidak bisa dihindari, akan tetapi kami juga harus sadar bahwasanya terbentuknya komunitas ini bukan faktor ketidak sengajaannya artinya sudah difikirkan matang-matang. Jadi, sekarang adalah masalah komitmen dan alhamdulillah walaupun sangat sulit sekali menjalankan program ini dengan formasi lengkap tetapi setidaknya program ini terus berjalan dan tidak berhenti. Untuk masalah lansia, kita sangat memahami diusia lansia sekarang memang untuk berkomunikasi saja terkadang susah apalagi untuk mengingat materi yang telah kami sampaikan. Jadi kami sepakat untuk memberikan materi dasar tentang tauhid serta motivasi yang kami jalankan secara terus menerus. Artinya pembahasannya tidak hanya sekali lalu ganti topik, akan tetapi untuk satu topik

kami perlu setidaknya 3 sampai empat kali pertemuan agar apa yang kami sampaikan bisa diingat dengan baik.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah program yang dijalankan sejauh ini sudah cukup berdampak efektif bagi permasalahan yang dihadapi lansia. Kemudian mereka menjawab, program yang kami jalankan sejauh ini sudah cukup berdampak dan berkembang hal itu bisa kami rasakan langsung melalui perbincangan kecil mengenai perkembangan para lansia selama ini. Ada yang tadinya mereka tidak sholat sudah mulai perlahan menyibukan diri dengan sholat, dzikir dan sebagainya. Secara tidak langsung mereka memiliki aktivitas ibadah yang bisa dijadikan solusi saat mereka merasa kesepian dan merasa perasaannya tidak stabil. Tetapi jika ditanya apakah sudah maksimal, tentu kami akan menjawab belum dan seharusnya akan bisa lebih maksimal lagi apabila semua kebutuhan dan permasalahan internal kami sudah teratasi dengan baik.

Selanjutnya penulis kembali bertanya, apa yang menjadi harapan komunitas pemuda berkah selanjutnya. Kemudian mereka menjawab, kami berharap agar komunitas ini bisa lebih maju dan relawannya bisa lebih banyak agar kami bisa mendapatkan kesempatan-kesempatan dalam mengembangkan komunitas ini lebih baik lagi. Kami juga berharap agar jumlah donatur yang hadir kepada komunitas kami semakin banyak dan meningkat. Dengan demikian, kami berkemungkinan besar bisa mengcover seluruh lansia tidak hanya di kecamatan medan timur saja, mungkin diwilayah-wilayah lainnya yang kurang tersentuh dan dapat perhatian.

4.1.3. Citra Komunitas Pemuda Berkah di Mata Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan nenek selly, nenek ernawati, nenek atik, nenek butet dan kakek saimun yang merupakan lima orang lansia tetap yang ditangani oleh Komunitas Pemuda Berkah menjelaskan bahwasanya kehadiran Pemuda Berkah ini membuat mereka memiliki semangat baru untuk terus hidup di usia tua. Sebelumnya kehadiran Komunitas Pemuda Berkah, mereka merasa kehilangan arah akibat masa muda yang jauh dari agama. Sehingga, ketika tua terlebih sebagian mereka merupakan lansia yang jauh dari sanak saudara merasa kesepian dan stres sehingga memiliki kualitas spiritual yang buruk. Mereka mengungkapkan kebahagiaan mereka saat Pemuda Berkah Medan hadir dan membimbing mereka untuk mendapatkan spiritualitas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan nenek selly, nenek ernawati, nenek atik, nenek butet dan kakek saimun yang merupakan lima orang lansia tetap yang ditangani oleh Komunitas Pemuda Berkah menjelaskan bahwasanya persepsi mereka terhadap Komunitas Pemuda Berkah sangat baik. Pada saat melakukan program seperti pemberian sembako dan tausiah, para lansia sangat diperlakukan lembut dan santun oleh Komunitas Pemuda Berkah. Tausiah yang mereka berikan bersifat ringan dan sama sekali tidak memberatkan sehingga apa yang mereka sampaikan sangat memotivasi lansia untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh Komunitas Pemuda Berkah. Selain itu, Komunitas Pemuda Berkah sangat faham kondisi lansia, sehingga lansia merasa mereka sangat sabar dan tekun dalam membimbing para lansia sampai benar-benar faham atas materi tauhid yang mereka berikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan nenek selly, nenek ernawati, nenek atik, nenek butet dan kakek saimun yang merupakan lima orang lansia tetap yang ditangani oleh Komunitas Pemuda Berkah menjelaskan bahwasanya ketekunan dan kesabaran Komunitas Pemuda Berkah membuat mereka semakin mudah mengerti atas materi yang disampaikan oleh komunitas ini terhadap lansia. Terlebih, permasalahan yang diangkat oleh komunitas ini merupakan masalah yang sering terjadi kepada lansia, sehingga lansia merasa kehadiran komunitas ini menambah semangat baru untuk menjalankan sisa hidup di usia tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan nenek selly, nenek ernawati, nenek atik, nenek butet dan kakek saimun yang merupakan lima orang lansia tetap yang ditangani oleh Komunitas Pemuda Berkah menjelaskan bahwasanya metode tausiah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Berkah yaitu dengan menggunakan metode pendekatan Tanya jawab kepada Lansia . Karena metode Tanya jawab lebih akurat apabila digunakan sebagai pendalaman metode dalam tausiah. Dengan metode ini juga secara tidak langsung terjalin hubungan yang dekat. Topik yang dibahas oleh Komunitas Pemuda Berkah adalah Tausiah tauhid yang merupakan penjelasan tentang keesaan Allah dan ajaran-ajaran pokok dalam Islam yang berhubungan dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi- Nya. Dalam memberikan tausiah tauhid kepada lansia, pendekatan yang penuh kasih, pengertian, dan kesabaran sangat penting. Lansia mungkin memiliki berbagai pengalaman hidup dan pertanyaan tentang keyakinan yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Untuk itu, Dengan menggunakan pendekatan tanya jawab, kita bisa

membantu mereka memahami dan menghidupkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Selalu ingat untuk berdoa agar Allah memberikan kemudahan dan pemahaman yang benar kepada mereka.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari informan yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 8 orang. Dalam melakukan proses wawancara penulis memiliki sedikit kendala saat wawancara kepada lansia . Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra Komunitas Pemuda Berkah sangat baik di mata lansia. Sikap pengurus komunitasnya yang sangat ramah dan gampang berbaur kepada lansia, mereka juga dikenal sebagai pemuda yang memiliki jiwa sosial tinggi kepada masyarakat khususnya lansia. mereka kalau tausiah pun dengan suara yang lembut, santun dan santai. Dengan itu banyak para lansia suka kepada Komunitas Pemuda Berkah karena penyampaiannya bisa di terima dengan baik oleh para lansia.

Pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Berkah kepada lansia Sesuai dengan yang diharapkan Komunitas ini yang bertujuan “ meningkatkan kualitas Spiritual lansia dengan Membantu lansia memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam dan ke Esa-an Allah SWT”.

Komunikasi dakwah dalam Islam merujuk pada proses penyampaian ajaran agama dengan cara yang efektif, penuh kasih, dan penuh perhatian terhadap audiens. Secara harfiah, dakwah berarti "seruan" atau "ajakan" kepada kebaikan, terutama dalam konteks ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, komunikasi dakwah tidak hanya

melibatkan penyampaian pesan tentang keesaan Allah, hukum-hukum agama, dan etika moral, tetapi juga mencakup aspek memperbaiki hubungan sosial dan spiritual individu. Ini dilakukan dengan metode yang bijaksana, penuh hormat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan memberikan pencerahan kepada umat.

Definisi komunikasi dakwah secara Islam menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan penuh pengertian. Hal ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menginstruksikan umat Islam untuk berdakwah dengan hikmah (kebijaksanaan) dan maw'idhoh hasanah (nasihat yang baik). Dakwah harus dilakukan dengan kelembahlembutan dan pengertian terhadap kondisi audiens, serta dengan sikap sabar dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Melalui komunikasi dakwah yang efektif, diharapkan umat Islam dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik, serta menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beretika.

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat karena komunikasi adalah sarana utama untuk menyebarkan pesan dakwah. Dakwah, yang berarti "seruan" atau "ajakan" dalam Islam, memerlukan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuannya, yaitu menyampaikan ajaran agama, membimbing, dan memberikan pencerahan kepada audiens. Tanpa komunikasi yang baik, pesan dakwah tidak akan sampai dengan jelas atau mungkin bahkan tidak diterima dengan baik. Oleh karena itu, teknik komunikasi yang efektif, seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan media, sangat penting dalam dakwah. Ini mencakup keterampilan dalam memilih kata-kata yang tepat, menyusun pesan dengan cara yang menarik, dan beradaptasi dengan

audiens untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik.

Lebih jauh lagi, komunikasi dalam dakwah mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti kelembutan, kesabaran, dan empati. Pendakwah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus menjaga hubungan yang baik dengan audiens mereka. Komunikasi yang penuh perhatian dan empatik membantu membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi audiens untuk menerima dan merenungkan pesan dakwah. Dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh pengertian, dakwah dapat lebih efektif dalam mempengaruhi dan menginspirasi

Komunikasi dakwah sangatlah penting untuk kehidupan manusia khususnya umat beragama islam, karena dari situlah kita tahu bagaimana ajaran -ajaran atau pesan-pesan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu contoh tokoh agama Islam yang terkenal menggunakan komunikasi dakwah secara efektif adalah Kyai Haji Ahmad Dahlan (1868-1923), pendiri Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam di Indonesia.

Kyai Haji Ahmad Dahlan menggunakan Pendekatan Komunikasi Dakwahnya melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

1. Pendidikan dan Pengajaran: Kyai Haji Ahmad Dahlan sangat menekankan pentingnya pendidikan dalam komunikasi dakwahnya. Dia mendirikan Muhammadiyah dengan tujuan utama untuk mengedukasi umat Islam tentang ajaran agama yang benar dan aplikatif. Dalam pendekatannya, ia menggunakan metode

pendidikan formal melalui pendirian sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya. Melalui lembaga-lembaga ini, Kyai Haji Ahmad Dahlan menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, mengajarkan ilmu agama, serta memadukan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum.

2. Ceramah dan Khutbah: Kyai Haji Ahmad Dahlan juga aktif dalam memberikan ceramah dan khutbah. Ia menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah di berbagai forum, termasuk masjid dan tempat-tempat umum. Dalam ceramahnya, ia dikenal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Ia sering membahas isu -isu terkini dan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang relevan dan aplikatif.

3. Penulisan dan Publikasi: Sebagai bagian dari metode komunikasinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan juga menulis dan menerbitkan berbagai karya tulis yang menjelaskan ajaran Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Buku-buku, artikel, dan risalah yang ditulisnya berfungsi sebagai media dakwah untuk menyebarkan pemikiran dan ajaran Islam yang moderat dan reformis. Publikasi ini menjadi sarana penting untuk mendidik umat dan menyebarkan pengetahuan agama secara lebih luas.

4. Aktivitas Sosial dan Amal: Selain itu, Kyai Haji Ahmad Dahlan menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sosial dan amal. Ia mendorong pengikutnya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti membantu orang miskin, memberikan layanan

kesehatan, dan mengadakan program- program sosial. Melalui kegiatan ini, ia menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam tindakan nyata, mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian terhadap sesama.

5. Dialog dan Interaksi Sosial: Kyai Haji Ahmad Dahlan juga terlibat dalam dialog dan interaksi sosial dengan masyarakat. Ia berusaha untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran umatnya, dan memberikan solusi berbasis ajaran Islam. Pendekatan ini membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik antara pendakwah dan audiens, serta memperkuat penerimaan dan pemahaman ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dakwah ini digunakan oleh Komunitas Pemuda Berkah sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Komunitas ini sesuai dengan ajaran Islam.
2. Berdasarkan citra Komunitas Pemuda Berkah dimata Lansia sangat baik kepada para lansia dan gampang akrab kepada para lansia dan mereka sangat memperhatikan permasalahan lansia terutama terkait sipitualitas.
3. Dapat disimpulkan dari 8 narasumber bahwa penelitian yang dilakukan, komunikasi persuasive sangat penting digunakan kepada para lansia tausiah tauhid, dan penyampaian pesan dakwah yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai judul Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia di Kecamatan Medan Timur, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu:

1. Diharapkan pola komunikasi dakwah Komunitas Pemuda Berkah dikembangkan lagi agar lansia tau penting nya spiritual buat bekal akhirat.
2. Diharapkan agar kedepannya Komunitas Pemuda Berkah bisa mengembangkan komunitasnya mulai dari keanggotaan serta promosi dengan menggunakan media sosial aktif agar memperoleh hasil yang baik sehingga program-program yang tadinya belum terlaksana bisa segera dilaksanakan.
3. Pengembangan konten visual dalam bentuk video atau Non visual dalam bentuk MP3 perlu dilakukan, agar tausiah nya dapat terus dipelajari setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, R. (2020). Komunikasi efektif di masa pandemi covid-19: pencegahan penyebaran covid-19 di era 4.0 (kkn-dr). Makmood publishing.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- Apriyanto. (2022). Language as a Communication Tool in Human Life. *Journal Ilmu Hukum*, 10(2), 45–54. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Justi/index>
- Ayudia, A. P., & Wulandari, S. S. (2021). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 249–268.
- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1), 128–142.
- Cook, J., Gudmundsen, C., & Furr, R. (2023). Religion, Spirituality and Longevity. In *Current Perspectives on Centenarians: Introduction to Lifespan and Healthspan* (pp. 161–189). Springer.
- DeVito, J. A. (2018). *Human communication: The basic course*. Pearson.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

- Hardiyanto, Sigit. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan." *Warta Dharmawangsa* 51 (2017)
- Hariyanto, H. (2018). Relasi Kredibilitas Da'i Dan Kebutuhan Mad'u Dalam Mencapai Tujuan Dakwah. *Tasâmuh*, 15(2), 61–82.
- Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Notices*, 2012(1), 278730.
- Mahendra, J. S. (2022). Analisis Isi Pesan dakwah Pada Lirik Lagu tambhana ateh Group Musik Gamelan Modern Etnik Religius (Gamorelus) Pamekasan. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja RosdaKarya.
- Pamuji, Z. (2018). The Role Of Youth-Based Mosque Organization In Counter Radicalism Movement. *HIKMATUNA*, 4(2), 261–276.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana.
- Prasetyo, A., Sakti, A. B., Gartika, D., & Arifin, M. Z. (2018). *Bunga Rampai Inovasi Berkelanjutan: Kepemimpinan, Kebijakan, Sistem, Ekonomi, Lingkungan dan Pemerintahan*. Indocomp.
- Romy, E., & Ardansyah, M. (2022). *Teori dan perilaku Organisasi*. umsu press.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.

- Saada, S., & Indra, A. M. (2022). Komunikasi Interpersonal Dakwah Rosulullah Dalam Perspektif Hadist. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 93–108.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tenerman, T. (2021). Pola komunikasi badan kenaziran masjid dalam penanggulangan pergaulan bebas di desa hampan perak. *Warta Dharmawangsa*, 15(3), 331-339.
- Zulfahmi, Zulfahmi. "Pola Komunikasi dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo pada Orang Jawa di Desa Percut Sei Tuan." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.2 (2017): 220-241

All diuji untuk dijawab orang pertanya,
Sus

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Peneliti : Rahadiyan Kresna Pranajaya

NPM : 20031100045

Rumusan Masalah : Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Pemuda Berkah dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Lansia Di Kecamatan Medan Timur

Subyek : Lansia yang terlibat program Pemuda Berkah Medan sebanyak 5 orang dan Pengurus Pemuda Berkah Medan sebanyak 2 orang
(ketua dan bendahara)

Materi Wawancara :

Lansia :

1. Bagaimana perasaan spiritual anda sebelum adanya pemuda berkah
2. Bagaimana perasaan anda secara spiritual setelah adanya pemuda berkah
3. Bagaimana cara komunitas Pemuda Berkah menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada Anda?
4. Apa saja media atau metode yang didapat dari kegiatan komunitas Pemuda Berkah dalam komunikasi dakwah (misalnya ceramah, pertemuan langsung,)
5. Bagaimana Anda merasakan manfaat komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Berkah?
6. Apa yang Anda rasakan selama mengikuti kegiatan dakwah tersebut? Apakah ada pengalaman khusus yang berkesan bagi Anda?
7. Apakah Anda merasa bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan relevan dengan kehidupan dan kebutuhan Anda sebagai lansia?
8. Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana nilai-nilai spiritual yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda?
9. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara pandang atau praktik spiritual Anda setelah mengikuti kegiatan dakwah ini?
10. Apa saran Anda untuk meningkatkan cara komunitas Pemuda Berkah dalam menyampaikan pesan spiritual kepada lansia?

Pengurus Pemuda Berkah :

1. Apa yang mendorong komunitas anda untuk bergerak menjalankan kegiatan ini
2. Permasalahan apa saja yang komunitas anda temui selama dilapangan
3. Bagaimana cara komunitas anda untuk menangani permasalahan tersebut
4. Program apa saja yang dijalankan oleh komunitas anda
5. Apakah sejauh ini program yang dijalankan sudah cukup untuk menangani permasalahan yang dialami lansia
6. Adakah kendala yang dialami selama menjalankan program? Dan bagaimana cara komunitas anda menangani kendala tersebut.
7. Apa harapan anda dari program yang komunitas anda jalankan terhadap lansia



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1443/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 04 Shafar 1446 H
09 Agustus 2024 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Pemuda Berkah Kecamatan Medan Timur**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA**
N P M : 2003110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH
DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI
KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402





PEMUDA BERKAH MEDAN

Tahsin, Sosial dan Rihlah
Jl. Alfalah Raya, No.6, Medan Timur
Kota Medan

No : 001/PBM/MDN/IX/2024
Hal : Izin Penelitian

Medan, 26 September 2024

Kepada Yth.

Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Di-
Medan

Dengan Hormat,

Merujuk surat **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP** Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor : 1443/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 09 Agustus 2024 Perihal permohonan izin penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **Rahadiyan Kresna Pranajaya**
NPM : 2003110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : “ **POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**”

Telah kami beri izin penelitian mahasiswa di komunitas PEMUDA BERKAH MEDAN Jl. Alfalah Raya No.6 Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Guna memperoleh data dalam penulisan skripsi program studi-S1 serta memberikan tanggapan/penelitian terhadap yang bersangkutan tentang penelitian tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih.



PEMUDA BERKAH MEDAN
sekretariat: Masjid Alfalah,
Jalan Alfalah raya No. 6

Hormat Kami,


Rahmad Hidayah, S.E
Founder PBM



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-PT/AK.KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6331003
https://fisp.umsumed.ac.id fisp@umsumed.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 07 JUNI 2024.

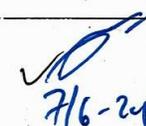
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA
N P M : 2003110045
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 133,0 SKS, IP Kumulatif 3,57

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Model komunikasi pemasaran Parfum dalam Rangka Meningkatkan Pangsa pasar UMKM di MJ Parfum Medan	
2	Persepsi Masyarakat Medan Helvetia terhadap Berita kasus pembunuhan vira di Cirebon	
3	Pola komunikasi, Dakwah Komunitas Pemuda Berkeah Dalam Penanaman Nilai Spiritual pada Lansia di Kecamatan Medan Timur	 7/6-24

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

195.20.311

Pemohon,

(RAHADIYAN KRESNA P)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Medan, tanggal 12 Juni 2024

Ketua

Program Studi.....

NIDN:

NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1004/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **12 Juni 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA**
N P M : 2003110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH
DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI
KECAMATAN MEDAN TIMUR**
Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 195.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Dzulhijjah 1445 H
12 Juni 2024 M

Dekan
Dr. ARIFIN SAJEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsip.umsu.ac.id> ✉ filsip@umsu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, Senin 22 JUNI 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahadiyan Kresna Pranajaya
N P M : 2003110045
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1004/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 12 JUNI 2024 dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM
PENINGKATAN NILAI SPIRITUAL LANSIA DI KELAMATAN MEDAN
TIMUR

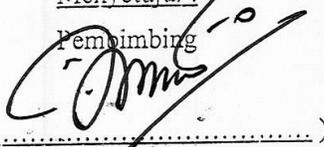
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(.....)

Pemohon,


(RAHADYAN KRESNA)

NIDN: 0118056301



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terdekatnya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	RIZKY FADILAH	2003110238	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PENGARUH KEKERASAN KOMUNIKASI VERBAL ORANGTUA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA KEBUN KELAPA LANGKAT
7	RYAN DINATA	2003110163	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN "SPOTLIFE" TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL
8	RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA	2003110045	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMASTAN MEDAN TIMUR
9	ADINDA PUTRI LARASATI	2003110125	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP EKSISTENSI DAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SUEUNI MEDAN
10	ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN	2003110038	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 MEDAN

Medan, 23 Muharram 1446 H
 29 Juli 2024 M



(Dr. ARIAN SAJEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Untuk menjawab surat an agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/AN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bairol No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://iisip.umsu.ac.id | iisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA
N P M : 2003110045
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERUAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7 Juni 2024	Peneetapan Judul Skripsi	
2.	26 Juni 2024	Bimbingan proposal BAB 1, BAB 2	
3.	28 Juni 2024	Bimbingan proposal BAB 1, BAB 2, dan BAB 3	
4.	2 Juli 2024	Revisi proposal	
5.	15 Juli 2024	Acc Seminar proposal	
6.	9 Agustus 2024	Bimbingan skripsi draft wawancara	
7.	10 September 2024	Bimbingan Skripsi BAB 4 dan BAB 5	
8.	12 September 2024	Revisi skripsi BAB 4	
9.	18 September 2024	Revisi dan Bimbingan Skripsi BAB 4	
10.	21 September 2024	Acc Sidang Skripsi	

Medan, 2024



Ketua Program Studi,

(Akhbar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048407

Pembimbing

(Drs. Zulfahmi, M.I.Kom
NIDN : 0116056301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
 Nomor : 1744/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	RAHADIYAN KRESNA PRANAJAYA	2003110048	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR
7	ALDI SETIADI	2003110224	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMBIAYAAN KREDIT SEPEDA MOTOR DI PT. FIF GROUP
8						
9						
10						

Notulis Sidang:

1.

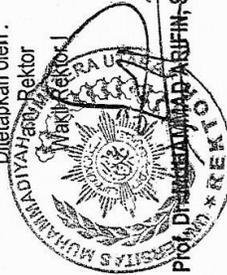
Medan, 08 Rabiul Akhir 1446 H
 09 Oktober 2024 M

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ditetapkan oleh:

Wakil Rektor



Sekretaris

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rahadiyan Kresna Pranajaya
Tempat dan tanggal lahir : Tanjung Balai, 20 November 2001
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 dari 3 Saudara
Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Rahmat 267
Email : rahadiyankresna00@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Kresnawan Sasmita Putra
Nama Ibu : Yenny H Pulungan
Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Rahmat 267
No. Hp : 0878 6703 0266

Pendidikan Formal

SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN	2007 - 2013
SMPN 7 MEDAN	2013 - 2016
SMA DHARMAWANGSA MEDAN	2016 - 2019